

ABSTRAK

UJI TOKSISITAS EKSTRAK ETANOL DAUN SAMBUNG NYAWA (*Gynura Procumbens*) TERHADAP GAMBARAN HISTOPATOLOGI GINJAL TIKUS PUTIH GALUR *Sprague dawley*

Oleh

ALVIONITA NUR FITRIANA

Daun sambung nyawa (*Gynura procumbens*) banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai tanaman herbal. Tanaman ini digunakan untuk pencegahan kanker maupun obat herbal pendamping kemoterapi sehingga dapat mempercepat penyembuhan dan meminimalisir efek samping dari kemoterapi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah peningkatan dosis ekstrak etanol daun sambung nyawa (*Gynura procumbens*) dapat menyebabkan perubahan pada gambaran histopatologi ginjal.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimental dan sampel diambil secara acak terkontrol. 25 tikus yang digunakan kemudian dibagi menjadi 5 kelompok dan diberi perlakuan selama 14 hari. Kelompok 1 (K1) merupakan kelompok kontrol negatif dengan pemberian akuades, dan kelompok 2, 3, 4, dan 5 merupakan kelompok perlakuan dengan dosis ekstrak masing-masing 500 mg/kgBB, 1000 mg/kgBB, 1500 mg/kgBB, dan 2000 mg/kgBB.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata skor kerusakan ginjal pada K1 $3,50 \pm 0,577$; K2 $3,80 \pm 0,837$; K3 $3,40 \pm 0,548$; K4 $5,60 \pm 0,548$; K5 $5,50 \pm 1,000$. Hasil uji *Kruskal Wallis* didapatkan $p=0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian perlakuan terhadap gambaran kerusakan ginjal tikus pada minimal 2 kelompok. Selanjutnya dilakukan uji *Post Hoc Mann-Whitney* didapatkan hasil perbedaan signifikan ($p<0,05$) antara kelompok 1 (K1) dengan kelompok 4 dan 5. Hasil ini menunjukkan bahwa ekstrak etanol daun sambung nyawa dapat menimbulkan kerusakan gambaran histopatologis ginjal tikus putih galur *Sprague dawley* pada peningkatan dosis diatas 1500 mg/kgBB hingga 2000 mg/kgBB.

Kata Kunci: daun sambung nyawa, histopatologi ginjal, uji toksisitas, kemoterapi.